

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1.	Peta Kabupaten Semarang 91
2.	Kuesioner Penelitian 92
3.	Karakteristik petani P4S Mitra Veteran Mandiri..... 102
4.	Distribusi Biaya Penyusutan dan Peralatan Usahatani Bunga Krisan 107
5.	Distribusi Bibit, Pupuk Kandang, Pupuk Kimia dan Pestisida..... 137
6.	Distribusi Biaya Penggunaan Bensin Listrik dan Bahan Sekali Pakai ... 157
7.	Distribusi Biaya dan Curahan Tenaga Kerja dan Biaya Total..... 162
8.	Total Seluruh Biaya Usahatani Bunga Krisan Potong..... 177
9.	Total Panen, Penerimaan, Pendapatan dan Profitabilitas 182
10.	Output SPSS 187
11.	Dokumentasi 191

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang kaya akan sumber daya alam khususnya di sektor pertanian seperti tanaman pangan, tanaman perkebunan, hortikultura dan lainnya. Beragamnya usaha pertanian menandakan adanya potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber utama pendapatan masyarakat. Salah satu usaha pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah tanaman bunga atau florikultura. Florikultura merupakan salah satu subsektor hortikultura yang memiliki potensi sebagai pusat pertumbuhan di sektor pertanian (Ayesha, 2016). Industri bidang florikultura di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar karena sesuai dengan budaya dan kondisi iklim di Indonesia. Variasi agroekosistem yang dimiliki oleh Indonesia juga memungkinkan budidaya bermacam-macam florikultura tropis dilakukan di berbagai wilayah Indonesia (Nelwan *et al.*, 2016).

Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 menunjukkan bahwa produksi florikultura pada tahun 2021 mencapai 682.547.362 tangkai dengan bunga krisan, mawar dan sedap malam adalah bunga yang paling banyak dibudidayakan dengan total pangsa produksi mencapai 87,39 %. Selain memiliki hasil yang tinggi, subsektor florikultura juga terbilang ramah dengan lahan sempit, mengingat di Indonesia saat ini mayoritas petani memiliki lahan yang tidak luas. Selama tiga dekade terakhir, salah satu subsektor pertanian yang dianggap strategis dikembangkan adalah agribisnis di bidang florikultura atau tanaman hias yang men-

supply para pelaku usaha tanaman hias (*ornamental/garden plants*) atau proyek pertamanan (*landscaping*) dalam rangka membangun ruang-ruang terbuka hijau (*green public spaces*), khususnya di wilayah perkotaan (Fuad, 2021). Florikultura merupakan suatu kelompok jenis tanaman hortikultura yang bagian atau keseluruhannya dapat dimanfaatkan untuk menciptakan keindahan, keasrian dan kenyamanan di dalam ruang tertutup dan terbuka. Florikultura adalah salah satu komoditas hortikultura yang merupakan tanaman hias seperti tanaman pot, bunga potong, ataupun tanaman penghias taman (Purnamawati *et al.*, 2017).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 tanaman florikultura dengan produksi tertinggi di Indonesia pada tahun 2021 adalah tanaman bunga krisan (*Chrysanthemum* sp.) yang mencapai 344.031.088 tangkai dalam kurun waktu satu tahun, lebih dari dua kali lipat dibandingkan produksi bunga mawar di tahun yang sama yaitu 129.657.581 tangkai dan produksi bunga sedap malam yaitu 122.832.128 tangkai. Salah satu daerah produksi bunga krisan di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Semarang, tepatnya berada di Kecamatan Bandungan. Ketersediaan sumberdaya lahan, sumber daya manusia, potensi pasar, serta kondisi iklim yang mendukung menjadikan Kecamatan Bandungan sesuai untuk menjadi salah satu sentra penghasil bunga krisan (Chrisdiyanti dan Yuliawati, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2022, Kecamatan Bandungan mampu memproduksi sebanyak 94.290.000 tangkai bunga krisan potong pada tahun 2021. Bunga krisan yang juga dikenal bunga seruni memiliki ciri khas daun yang spesifik dan bunga yang indah sehingga biasa digunakan sebagai tanaman hias pekarangan maupun bunga petik. Bunga krisan memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena keindahannya yang biasa

dijadikan dekorasi ruangan pada pesta-pesta besar seperti pesta pernikahan, perayaan ulang tahun, upacara keagamaan, serta penghias meja di rumah, hotel, restoran, maupun kantor (Sanjaya *et al.*, 2015). Peluang pengembangan agribisnis bunga krisan potong merupakan tantangan yang memerlukan penanganan baik berupa pemikiran dan tindakan nyata. Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020 menunjukkan bahwa produktivitas bunga krisan di Kecamatan Bandungan masih dapat dimaksimalkan karena Kecamatan Ambarawa memiliki angka produktivitas sebesar 135 tangkai/m² sedangkan Kecamatan Bandungan hanya memiliki angka produktivitas sebesar 72 tangkai/m². Pengembangan dalam peningkatan jumlah produksi bunga krisan tidak terlepas dari alokasi penggunaan masukan atau *input* produksi. Pengalokasian penggunaan *input* produksi akan berpengaruh terhadap hasil produksi yang pada akhirnya juga akan memengaruhi keuntungan yang diperoleh petani krisan potong. Penggunaan faktor produksi yang berlebihan akan berakibat pada besarnya biaya yang dikeluarkan tetapi apabila penggunaan faktor produksi kurang maka menjadikan hasil produksi jadi rendah (Wahyuningsih *et al.*, 2018). Permasalahan tersebut apabila terus terjadi dapat berpengaruh terhadap perolehan pendapatan petani. Petani dalam mengusahakan suatu komoditas memprioritaskan perolehan pendapatan dan mempertimbangkan banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani yang salah satunya adalah faktor produksi (Prasetyo, 2020). Melihat alasan tersebut maka perlu untuk menganalisis korelasi faktor produksi seperti luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan jumlah produksi sehingga evaluasi *input* produksi dapat dilakukan dan meningkatkan produktivitas. Faktor produksi adalah segala sesuatu yang diberikan

pada tanaman agar dapat tumbuh dan memberikan hasil yang maksimal (Suratiyah, 2015).

Setiap subjek yang melakukan kegiatan usahatani pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal dengan mengalokasikan sumber daya seefisien mungkin. Hal tersebut juga dilakukan oleh anggota dan petani binaan P4S Mitra Veteran Mandiri yang melaksanakan usahatani bunga krisan potong. Penelitian ini akan mengkaji suatu analisis statistik yang dapat mendeteksi adanya korelasi positif atau negatif serta kekuatan korelasi antara faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan petani bunga krisan potong. Keterkaitan antara faktor-faktor seperti faktor lahan, bibit, pupuk kimia, pupuk kandang, pestisida, tenaga kerja dan jumlah produksi harus efisien guna menghasilkan pendapatan yang maksimal dan memuaskan. Dalam usahatani, produk yang dihasilkan akan baik apabila faktor produksi yang ada dimanfaatkan secara efisien (Onibala dan Sondakh, 2017). Penelitian ini juga akan mengkaji suatu analisis statistik yang dapat mendeteksi kelayakan pendapatan suatu usahatani. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis kelayakan pendapatan adalah analisis profitabilitas. Semakin besar tingkat keuntungan perusahaan atau nilai dari rasio profitabilitas menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola usahatani (Utomo *et al.*, 2015).

1.2. Tujuan

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis korelasi antara faktor produksi bunga krisan potong terhadap pendapatan petani di P4S Mitra Veteran Mandiri.
2. Menganalisis profitabilitas usahatani bunga krisan potong di P4S Mitra Veteran Mandiri, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

1.3. Manfaat

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan dan masukan dan dapat digunakan sebagai referensi maupun pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi petani, sebagai bahan informasi dan evaluasi mengenai korelasi faktor produksi terhadap pendapatan sehingga dapat meningkatkan keuntungan dengan penggunaan faktor produksi bunga krisan potong.
3. Bagi pemerintah setempat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menentukan kebijakan yang baik dalam mengembangkan sektor pertanian pada usahatani bunga krisan potong.
4. Bagi mahasiswa, mampu memberikan informasi dan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan ikut berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dibidang pertanian.